

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu kebijakan strategis nasional yang dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat sekaligus memperkuat tatanan sumber daya manusia sebagai fondasi utama pembangunan jangka panjang di Indonesia (Sujud, 2025). Program ini tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan dasar, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap peningkatan kualitas kesehatan, kecerdasan, serta produktivitas generasi masa depan dalam menghadapi tantangan global (Nur Kamalawati, 2025). Ditinjau menurut perspektif kebijakan publik, program ini diposisikan sebagai intervensi struktural bertujuan untuk mengatasi permasalahan kronis seperti stunting, kemiskinan, dan ketimpangan akses terhadap layanan gizi layak (Sutiyono, Makmun, & Kumalasari, 2025). Besarnya cakupan program ini menunjukkan bahwa implementasinya melibatkan sistem logistik kompleks, pengelolaan anggaran fiskal besar, serta koordinasi lintas sektor membutuhkan perencanaan matang. Oleh karena itu, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya menjadi kebijakan teknis, tetapi juga menjadi isu strategis yang memiliki dimensi sosial, ekonomi, dan politik luas (CISDI, 2024).

Meskipun memiliki tujuan bersifat progresif, implementasi Program Makan Bergizi Gratis juga memunculkan berbagai perdebatan cukup intens di ruang publik maupun dalam diskursus akademik. Salah satu isu utama menjadi perhatian adalah besarnya alokasi anggaran dibutuhkan, dinilai berpotensi menimbulkan tekanan terhadap stabilitas fiskal negara apabila tidak dikelola secara efektif dan berkelanjutan (Agustini & Mulyani, 2025). Selain itu, kesiapan infrastruktur distribusi serta kapasitas pemerintah daerah dalam mengimplementasikan program ini secara merata juga menjadi tantangan yang signifikan dalam pelaksanaannya (Hanasi, et al., 2026). Ditinjau dari konteks kebijakan publik, keberhasilan suatu

program tidak hanya diukur dari tujuan normatifnya, tetapi juga dari efektivitas implementasi serta dampak bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa, Program Makan Bergizi Gratis tidak dapat dilepaskan dari dinamika politik, kepentingan elit, serta berbagai interpretasi yang berkembang di masyarakat (Kendi, 2024).

Media massa memiliki peran sangat krusial dalam membentuk persepsi dan opini publik terhadap Program Makan Bergizi Gratis melalui proses konstruksi informasi tidak sepenuhnya netral (Azzahra, Nursanti, & Arindawati, Analisis Framing Pemberitaan Pro Dan Kontra Program Makan Bergizi , 2025). Media tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor secara aktif membingkai realitas melalui pemilihan isu, sudut pandang, serta narasi tertentu ditampilkan kepada audiens (Peranginangin, Lubis, & Batubara, 2025). Proses framing ini memungkinkan media untuk menyoroti aspek tertentu dari suatu kebijakan, sehingga memengaruhi cara masyarakat memahami, menilai, dan merespons isu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa, realitas diterima oleh publik bukanlah cerminan objektif dari fakta, melainkan hasil konstruksi sosial dibentuk melalui praktik jurnalistik (Subagio & Ardanavyans, 2025).

Lanskap media di Indonesia menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kepemilikan media, kepentingan politik, dan produksi informasi beredar di ruang publik. Pada banyak kasus, media tidak beroperasi secara sepenuhnya independen, melainkan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan serta afiliasi politik tertentu dapat memengaruhi arah pemberitaan (Masduki, et al., 2023). Hal ini menyebabkan munculnya variasi dalam cara media membingkai isu sama, termasuk dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis. Media seperti Metro24jam, iNews, dan Kompas menjadi representasi dari keragaman tersebut, baik dari segi kepemilikan, orientasi editorial, maupun segmentasi audiens. Oleh karena itu, ketiga media ini menjadi objek relevan untuk dianalisis dalam memahami bagaimana realitas dikonstruksikan secara berbeda oleh media (Azzahra, Nursanti, & Arindawati, Analisis Framing Pemberitaan Pro Dan Kontra Program Makan Bergizi , 2025).

Metro24jam.id dan iNews sebagai bagian dari kelompok media memiliki keterkaitan dengan kekuatan politik tertentu berpotensi menghasilkan pemberitaan selaras dengan kepentingan pemilik atau kelompok politik terkait. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan media menjadi faktor penting dalam menentukan arah framing suatu isu dalam pemberitaan (Dewanti, Putri, & Lusianwati, 2024). Sementara itu, Kompas sebagai media memiliki reputasi panjang dalam dunia jurnalistik Indonesia cenderung berupaya mempertahankan posisi lebih netral dan berbasis pada analisis mendalam (Safira, Dhinanti, N, N, & Nazhif, 2024). Perbedaan karakteristik ini menghasilkan variasi framing signifikan terhadap isu sama, baik dalam hal pemilihan narasumber, penekanan informasi, maupun sudut pandang. Oleh karena itu, analisis terhadap framing ketiga media ini menjadi penting untuk memahami dinamika konstruksi realitas dalam media Indonesia (Septika & Azhar, 2026).

Secara teoretis, penelitian ini menggunakan pendekatan framing berkembang dari konsep klasik hingga pendekatan kontemporer lebih dinamis. Konsep framing dikemukakan oleh Entman menekankan pada proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas dalam teks berita (Launa, 2020). Namun, pendekatan ini kemudian dikembangkan oleh Lecheler dan de Vreese melihat framing sebagai proses yang melibatkan interaksi antara media, aktor politik, dan audiens. Berdasarkan perspektif ini, framing tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir berupa teks, tetapi juga sebagai proses yang memiliki efek terhadap cara berpikir dan sikap masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan kerangka analisis lebih komprehensif dalam memahami pemberitaan media.

Model framing Lecheler dan de Vreese menekankan empat fungsi utama dalam analisis framing dapat digunakan untuk memahami struktur pemberitaan secara sistematis dan mendalam. Fungsi pertama adalah definisi masalah menunjukkan bagaimana suatu isu dikonstruksikan dan diposisikan dalam pemberitaan. Fungsi kedua berupa interpretasi kausal untuk menjelaskan pihak atau aktor penyebab suatu isu. Fungsi ketiga berupa evaluasi moral untuk memberikan penilaian normatif terhadap kebijakan atau isu tertentu. Fungsi keempat adalah

rekomendasi penanganan berkaitan dengan solusi atau tindakan disarankan dalam pemberitaan (Lecheler & Vreese, News Framing Effects , 2019).

Selain itu, konsep frame *building* menjadi penting dalam memahami bagaimana framing terbentuk melalui interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal dalam produksi berita. Faktor internal meliputi nilai jurnalistik, rutinitas redaksi, serta kebijakan editorial media, sedangkan faktor eksternal meliputi tekanan politik, kepentingan ekonomi, serta komunikasi strategis pemerintah. Pada konteks Indonesia, pemerintah sering menjadi aktor utama dalam menentukan narasi awal suatu kebijakan melalui penyediaan data dan informasi resmi. Media kemudian memproses informasi tersebut melalui berbagai filter editorial miliknya. Hal ini menunjukkan bahwa framing merupakan hasil dari proses negosiasi antara berbagai aktor memiliki kepentingan berbeda (Kusuma, 2025).

Masuknya Program Makan Bergizi Gratis ke dalam agenda media juga dapat dipahami melalui pendekatan agenda setting bersifat *top-down*, di mana pemerintah berperan sebagai aktor utama dalam menentukan isu menjadi perhatian publik. Pemerintah menyediakan data, narasi, serta komunikasi strategis kemudian disebarluaskan melalui media massa (Imran, Gogali, & Syarief, 2026). Selain itu, adanya praktik kemitraan antara pemerintah dan media semakin memperkuat posisi program ini dalam pemberitaan. Hal ini menunjukkan bahwa agenda media tidak selalu terbentuk secara alami, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara kekuasaan politik dan struktur media. Hal ini menegaskan bahwa media menjadi arena penting dalam pembentukan opini publik terhadap kebijakan pemerintah (Gilardi & Fabrizio, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas Program Makan Bergizi Gratis dari berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan kebijakan publik, masih terdapat keterbatasan dalam analisis framing media terhadap program ini. Penelitian secara khusus mengkaji bagaimana media membangun realitas dan memengaruhi persepsi publik terhadap program ini masih relatif terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada Media Metro24Jam.id, iNews.id, dan Kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis framing pemberitaan pada Metro24jam, iNews, dan Kompas.com. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konstruksi makna dalam pemberitaan media. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian jurnalistik serta memperluas pemahaman mengenai relasi antara media, kekuasaan, dan kebijakan publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana framing pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media Metro24Jam.id, iNews.id, dan Kompas.com apabila ditinjau melalui enam aspek *News Framing Effects*, yaitu *from where, on what, on whom, how and why, how long*, serta *future and now*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis framing pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media Metro24Jam.id, iNews.id, serta Kompas.com dengan mengacu pada enam aspek *News Framing Effects*, meliputi *from where, on what, on whom, how and why, how long*, serta *future and now*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam analisis framing media dengan menggunakan pendekatan *News Framing Effects*. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya pemahaman mengenai bagaimana media mengonstruksi realitas dan memengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan publik, khususnya Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan literasi media serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami pemberitaan, khususnya terkait kebijakan publik. Bagi media, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menyajikan pemberitaan lebih berimbang dan tidak hanya menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu. Selain itu, bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memahami bagaimana kebijakan dikonstruksikan dalam media serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi persepsi masyarakat.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini disusun untuk memberikan batasan konseptual yang jelas terhadap istilah-istilah utama yang digunakan, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam memahami fokus penelitian. Selain itu, penegasan istilah juga berfungsi untuk menjaga konsistensi makna serta memperjelas ruang lingkup pembahasan agar penelitian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberadaan penegasan istilah, setiap konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipahami secara lebih sistematis dan tidak menimbulkan ambiguitas (Sembiring, Irmawati, Sabir, & Tjahyadi, 2023).

1.5.1 Analisis Framing

Analisis framing merupakan salah satu pendekatan dalam kajian komunikasi massa digunakan untuk memahami bagaimana media membentuk dan merepresentasikan realitas sosial melalui proses seleksi, penonjolan, serta penyusunan informasi dalam teks berita (Santi, *Frame Analysis: Konstruksi Fakta dalam Bingkai Berita*, 2012). Berdasarkan pendekatan ini, media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pihak secara aktif mengonstruksi makna melalui cara penyajian berita kepada audiens. Hal ini menunjukkan bahwa realitas diterima oleh masyarakat bukanlah cerminan objektif dari fakta, melainkan

hasil dari proses konstruksi oleh media (Peranginangin, Lubis, & Batubara, 2025).

Seiring perkembangan kajian komunikasi modern, framing tidak hanya dipahami sebagai struktur teks semata, tetapi juga sebagai proses dinamis melibatkan interaksi antara media, aktor politik, dan audiens (Sembiring, Analisis Framing Pemberitaan Media Online, 2023). Proses ini menunjukkan bahwa framing memiliki peran penting dalam memengaruhi cara berpikir, sikap, serta penilaian masyarakat terhadap suatu isu. Oleh karena itu, analisis framing menjadi relevan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana media membingkai pemberitaan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (Santi, 2012).

1.5.2 Pemberitaan

Pemberitaan merupakan proses penyampaian informasi mengenai suatu peristiwa atau isu kepada publik melalui media massa telah melalui tahapan seleksi, verifikasi, dan pengolahan oleh institusi media (Ramadhania, 2016). Pada proses ini, media tidak hanya memilih fakta yang akan disampaikan, tetapi juga menentukan sudut pandang, narasi, serta cara penyajian informasi guna memengaruhi pemahaman audiens (Kirana, 2020). Seiring dengan perkembangan media digital, pemberitaan semakin menunjukkan sifat konstruktif karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepentingan media, rutinitas redaksi, serta tekanan eksternal. Hal ini menyebabkan pemberitaan tidak sepenuhnya bersifat netral, melainkan merupakan hasil interpretasi media terhadap realitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi publik merupakan hasil proses seleksi dan pengemasan oleh media (Rega, 2026).

1.5.3 Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis merupakan kebijakan publik dirancang oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya peserta didik (Kemenkeu RI, 2025). Program ini

bertujuan untuk mengatasi permasalahan stunting serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi lebih baik (Badan Gizi Nasional, 2025). Cakupan program ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan ekonomi (Mursalin, et al., 2026). Pemenuhan gizi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya dipandang sebagai kebijakan teknis, tetapi juga sebagai strategi pembangunan yang memiliki dampak multidimensional (Fathurilham & Maulana, 2026).

1.5.4 Media Online

Media online merupakan media massa berbasis internet menyajikan informasi secara digital dan dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat melalui berbagai perangkat teknologi (Siswanto, Haniza, & Rosyad, 2023). Karakteristik utama media online terletak pada kecepatan distribusi informasi, aktualitas berita, serta kemampuan interaktif memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dalam proses komunikasi. Pada era digital, media online memiliki peran penting dalam membentuk opini publik karena kemampuannya dalam menyebarkan informasi secara luas dan simultan (Suhendra & Pratiwi, 2024). Pada penelitian ini, media online sebagai objek kajian adalah Metro24jam.id, iNews.id, dan Kompas.com.

1.5.5 Metro24jam.id

Metro24jam.id merupakan media online dengan praktik pemberitaannya cenderung menggunakan gaya bahasa lebih eksplisit, kritis, dan evaluatif dalam mengangkat suatu isu. Media ini sering menonjolkan aspek kontroversial serta menggunakan diksi bermuatan penilaian tertentu dalam penyajian berita (Eriyanto, 2012). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa framing Metro24jam.id cenderung lebih tajam dan berfokus pada sisi problematis dari suatu kebijakan. Pendekatan ini dapat memengaruhi cara audiens memahami isu pemberitaan, terutama dalam

membentuk persepsi lebih kritis terhadap kebijakan publik (Wijaya, Sutjipto, & Sary, 2025). Oleh karena itu, Metro24jam.id menjadi penting untuk dianalisis sebagai representasi media dengan kecenderungan framing lebih evaluatif.



Gambar 1. 1 Logo Metro24jam.id

1.5.6 iNews.id

iNews.id merupakan media online berada dalam jaringan MNC Group sebagai salah satu kelompok media terbesar di Indonesia (Gani, 2020). Sebagai bagian dari konglomerasi media, iNews.id memiliki kecenderungan untuk menyajikan pemberitaan bersifat institusional dengan penekanan pada informasi berasal dari sumber resmi. Pemberitaan iNews.id umumnya berfokus pada aspek teknis, prosedural, serta penjelasan mengenai kebijakan terkait (Wijaya, Sutjipto, & Sary, 2025). Hal ini memberikan kesan bahwa informasi disampaikan bersifat sistematis dan terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan iNews.id memiliki karakteristik framing berbeda dibandingkan media dengan pendekatan lebih kritis.



Gambar 1. 2 Logo iNews.id

1.5.7 Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu media online nasional berada di bawah naungan Kompas Gramedia dan dikenal memiliki reputasi kuat dalam dunia jurnalistik Indonesia. Media ini cenderung mengedepankan

prinsip profesionalisme, akurasi, serta keseimbangan dalam penyajian berita. Dalam praktiknya, Kompas.com sering menampilkan pemberitaan bersifat moderat dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang relevan (Wijaya, Sutjipto, & Sary, *Objektivitas Berita Kompas.com dalam Rubrik “Indeks Terpopuler” dalam Pemberitaan “100 Hari Kerja Prabowo-Gibran”*, 2025). Hal ini membuat framing hasil pemberitaan cenderung lebih berimbang dan tidak terlalu menonjolkan satu sisi tertentu dari suatu isu. Oleh karena itu, Kompas.com menjadi salah satu media penting untuk dianalisis dalam melihat konstruksi framing relatif netral.



Gambar 1. 3 Logo Kompas.com